

UPAYA PENCEGAHAN TERHADAP PENYALAGUNAAN NARKOBA DI SMA NEGERI 1 PANGKAJENE SIDENDRENG RAPPANG

Rismi Angriani¹, Idham Irwansyah²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor pendorong pelajar sehingga tidak terpengaruh menyalahgunakan narkoba di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang. 2) Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa yang tidak menggunakan narkoba di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor yang mempengaruhi pelajar sehingga tidak terpengaruh menyalahgunakan narkoba di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang yaitu a) adanya kontrol diri, b) lingkungan, c) pengawasan keluarga d) pendidikan dengan memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba disela-sela kegiatan sekolah. 2) upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang yaitu a) memberikan konseling pada siswa, b) mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, c) penerapan tata tertib, d) penyuluhan

Kata Kunci: Pencegahan, penyalahgunaan narkoba

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The driving factors for students so that drug abuse is not affected in SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap. 2) drug abuse prevention efforts in SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap. This research type qualitative merupakan penelitian. The selection of informants in this study using purposive sampling with criteria for students who do not use drugs in SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap. Data collection techniques are observation, interviews and analysis dokumentasi. Teknik data kualitatif through three stages: data reduction, data presentation, drawing kesimpulan. Teknik validating data using triangulation techniques. The results showed that 1) the factors that influence students so not affected abusing drugs in SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap namely a) their self-control, b) the environment, c) supervision of the family d) education by providing an understanding of the dangers of drugs on the sidelines of school. 2) prevention of drug abuse in SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap namely a) provide counseling to students, b) holding extracurricular activities, c) the application of the regulations, d) extension

Keywords: Prevention, Drug Abuse

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidik, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan pembangunan suatu bangsa. Komponen-komponen pendidikan terdiri dari sekolah, guru serta pelajar atau siswa, di mana sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan sikap serta potensi siswa untuk menjadi harapan bangsa yang berkualitas. Mewujudkan manusia dengan pendidikan yang lebih baik tentunya pemerintah dan orangtua harus bekerja keras dalam membentuk kepribadian anak agar menjadi manusia yang paham dengan akhlak, sopan santun dan aturan dalam masyarakat agar tidak banyak produk-produk gagal yang nantinya akan merusak bangsanya sendiri. (Awaru, 2017)

seperti kasus yang sedang marak tentang penyimpangan sosial yang pelakunya sendiri adalah seorang pelajar. Di Indonesia Penyimpangan yang sangat meresahkan saat ini adalah penyalahgunaan narkoba yang semakin berkembang dari waktu ke waktu berdasarkan data yang diperoleh. Terbukti bahwa dari tahun 2004 tercatat sekitar 1,75 persen penyalahgunaan narkoba dan terus terjadi peningkatan pada tahun 2009 dengan persentase 1,95, tahun 2011 naik menjadi 2,32 persen, pada tahun 2013 menjadi 2,56 persen sampai tahun 2015 sekitar 2,80 persen. Tentu hal ini sangat memperhatikan untuk masyarakat Indonesia terlebih kepada orangtua. Penyalahgunaan narkoba bisa saja menjadi induk kejahatan dan dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan, sehingga perlu dilakukan pencegahan maupun penanggulangan narkoba secara benar. Di tingkat kabupaten, Sidenreng Rappang (Sidrap) merupakan kabupaten yang dikenal sebagai kabupaten yang menyandang gelar “pusat pengedaran narkoba di Sulawesi” tentunya hal ini akan berdampak sosial ke lingkungan pelajar yang ada di Kabupaten Sidrap. Seorang pelajar yang harusnya menuntut ilmu malah sibuk dengan sesuatu yang seharusnya tidak mereka lakukan seperti mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

Tercatat dalam data kepolisian bahwa penyalahgunaan narkoba meningkat setiap tahunnya. Dari tahun 2012 berjumlah 86 orang, kemudian tahun 2013 berjumlah 94 orang, tahun 2014 berjumlah 124 orang, tahun 2015 berjumlah 109 orang dan sampai pada bulan juli 2016 tercatat penyalahgunaan narkoba berjumlah 101 orang dan kemungkinan akan meningkat pada akhir tahun 2016. Banyaknya kasus pengedaran serta penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar tentu sangat membuat resah masyarakat dan orangtua. Tetapi bagaimna jika para pemakai ini tidak dapat dihentikan dengan hanya memasukkan mereka kedalam penjara tetapi setelah keluar mereka akan mengulangi perbuatan tersebut. Selain kepolisian dan pemerintah, keluarga maupun sekolah juga harus melakukan upaya pencegahan khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang, selain keluarga salah satu cara agar anak tidak terjerumus menyalahgunakan narkoba yaitu dengan menyekolahkan anak mereka sehingga disekolah mereka dapat belajar mana yang baik untuk dilakukan, setiap sekolah mempunyai cara unik untuk membuat siswanya aktif berinteraksi dan bersosialisasi, sekolah juga mempunyai tata tertib yang menuntut siswanya agar selalu disiplin.

SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang merupakan sekolah yang mempunyai banyak siswa dan banyak kegiatan keorganisasian agar siswanya selalu aktif dan melakukan sesuatu yang bermanfaat sekolah ini juga mempunyai bentuk hukuman yang unik untuk siswa yang kedapatan melanggar. Karena itu hal ini dapat meminimalisir siswa yang melakukan penyimpangan. Kondisi ini tentu menarik minat peneliti untuk melihat faktor pelajar sehingga tidak terpengaruh menyalahgunakan narkoba serta upaya yang dilakukan dalam pencegahan Terhadap penyalahgunaan narkoba pada pelajar SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang olehnya itu peneliti tertarik untuk lebih jauh mendalami tentang kondisi-kondisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan strategi penelitian yang berusaha untuk memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini yaitu karena fenomena penjualan narkoba di Kabupaten Sidenreng Rappang yang saat ini banyak terjadi dan banyak melibatkan pelajar pada daerah ini khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang dikarenakan minimnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan

narkotika dengan cara memusatkan perhatian pada pelajar yang tidak menggunakan narkoba agar dapat memberikan upaya-upaya pencegahan pemakaian narkoba dikalangan pelajar yang saat ini telah banyak menggunakan obat-obat terlarang. Lokasi penelitian ini berada di Jl. Wolter Monginsidi No.4 Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahap Pra penelitian, Tahap Penelitian dan Tahap Akhir. Sumber data merupakan tempat dimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Data primer dan Data sekunder. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, yang diketahui oleh subjek atau informan. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis, pedoman wawancara dan kamera. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara mendalam (interview) Dokumentasi dan pengecekan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Pendorong Pelajar Sehingga Tidak Terjerumus Menyalahgunakan Narkoba di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang

Kehidupan sosial sekarang ini sudah sangat pesat bahkan untuk menjadi seseorang yang mendapatkan kesempatan kerja dan menjadi orang sukses kedepan tentu sangatlah susah dengan banyaknya kendala yang dihadapi oleh negeri ini seperti maraknya pelajar yang menyalahgunakan narkoba tentu membuat pelajar harus belajar dengan lebih keras lagi dan tidak terjerumus ke hal negatif. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang, terdapat empat faktor yang menyebabkan siswa tidak terpengaruh menggunakan narkoba yaitu faktor keluarga dan kontrol diri, lingkungan dan pendidikan sekolah.

Mengontrol diri dari hal negatif tentu hal tersebut sangat tidak mudah seseorang harus mengetahui bagaimana cara mengontrol diri mereka dengan tidak merugikan orang lain. Kontrol diri adalah sebagai pengaruh untuk diri individu agar mengubah perilakunya sesuai dengan situasi sosial sehingga dapat mengatur kesan lebih respon terhadap situasi sosial. Artinya control diri harus dilakukan baik yang dapat membuat seseorang berperilaku dengan baik tidak menyinggung individu lain sehingga menumbuhkan situasi sosial yang lebih ke kesan prihatin terhadap penyalahgunaan narkoba dengan tidak menyinggung perasaan.

Oleh karena itu kontrol diri yang baik perlu selalu diasah dengan menahan emosi agar tidak terbawa suasana tanpa memikirkan apa dampak kedepannya, dalam kontrol diri ini dibutuhkan juga perilaku kepada penyalahgunaan narkoba dengan menunjukkan sikap menolak kepada pelaku tersebut sesuai yang dikatakan Sarwono (1999:211) bahwa sikap ditentukan dengan suka maupun tidak suka, dengan penolakan tersebutlah seseorang mengontrol dirinya dengan baik. Biasanya seseorang terjerumus menyalahgunakan narkoba dikarenakan tidak adanya tempat untuk melampiaskan kekesalan terhadap suatu masalah, oleh karena itu diperlukan rasa terbuka terhadap diri sendiri untuk menceritakan masalah tersebut kepada keluarga ataupun kepada guru disekolah.

Keluarga merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama sebagai kesatuan yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak yang memiliki ikatan pernikahan, ikatan batin, dan ikatan lainnya, keluarga berfungsi memberikan kasih sayang dan kontrol kepada anak agar terhindar dari hal negatif, selain itu dengan berada dilingkungan keluarga yang baik maka seorang anak akan merasa nyaman, perhatian yang diberikan oleh keluarga yang dilakukan sejak kecil hingga dewasa tentu sangat berdampak baik terhadap anak.

Walaupun berada di lingkungan yang orang-orangnya menggunakan narkoba tetapi jika masih ada keluarga yang mendukung maka sangat kecil kemungkinan untuk terjerumus sama dengan mereka. Informan dari beberapa siswa mengatakan pengaruh keluarga sangat besar untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, karena keluarga merupakan komponen yang pertama yang paling dekat dengan diri setiap individu seperti yang dikemukakan Partodiharjo (2006: 65) keluarga adalah tempat dimana seseorang pertama kali mendapatkan pendidikan untuk melangsungkan hidup yang mengajarkan tentang hal yang baik dan yang buruk. Selain itu keluarga juga mengajarkan tentang keagamaan dan pengetahuan lainnya sehingga anak menjadi tahu dan lebih siap dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya dukungan baik dari keluarga, maka seorang anak akan merasa diperhatikan sehingga secara langsung dapat membentuk kepribadian anak tersebut. Lingkungan merupakan tempat melakukan interaksi dengan lingkungan sosial. Mulyono (2015:75) lingkungan merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya. Lingkungan berperan dalam membentuk kepribadian seseorang. Dimana seseorang akan belajar tentang bagaimana kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat sekitar sehingga dapat menyerap hal-hal yang dianggap baik dan buruk untuk ditiru, peniruan ini tentunya sangat besar yang biasa dilakukan oleh remaja-remaja karena sangat mudah untuk bisa ikut serta dengan perilaku yang dianggap menyenangkan untuk dilakukan oleh kelompok atau geng tertentu, informan dari beberapa siswa mengatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh untuk membentuk karakter baik dan buruk dalam diri seseorang dengan adanya pergaulan yang dapat membuat seseorang mengikuti perilaku orang lain, diperjelas Sarwono (2014: 205) Adanya sikap yang menunjukkan perilaku seseorang tentu tidak terlepas dari bagaimana seseorang tersebut mengambil suatu sikap, kejadian yang secara terus menerus dan berulang ulang lama kelamaan akan membentuk suatu sikap kepada individu itu sendiri. Hal tersebut dikatakan dengan proses pembentukan sikap secara adopsi. Oleh karena itu seseorang harus bisa menyikapi sesuatu dengan benar tidak hanya meniru sesuatu tanpa mengetahui benar atau salah.

Dalam lingkungan pembentukan perilaku positif diperoleh dari pengalaman seseorang melihat kehidupan sosial pada lingkungan dengan kejadian yang tidak biasa dilihat seperti dengan pengalaman tentang mendapati seseorang sedang menyalahgunakan obat, sehingga orang tersebut timbul rasa trauma dan tidak melakukan hal yang sama agar tidak merugikan diri sendiri. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang dilalui oleh seorang anak setelah melalui lembaga pendidikan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peran sekolah untuk melanjutkan pendidikan orangtua terhadap anak tersebut agar tidak berperilaku menyimpang. Sama halnya dengan penyalahgunaan narkoba, dimana kita ketahui bersama bahwa di kabupaten Sidrap marak terjadinya penyalahgunaan narkoba di berbagai kalangan, tidak dipungkiri juga anak sekolah juga sudah terjerat dalam hal tersebut. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang, siswa tidak terpengaruh untuk menggunakan atau mengkonsumsi narkoba, karena mereka diberikan pemahaman ataupun pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, peranan sekolah ataupun pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswinya tentang dampak menggunakan narkoba mampu mempengaruhi anak didik untuk tidak menggunakan narkoba tersebut. Pendidikan sekolah sangat mempengaruhi seseorang untuk menjadi orang yang percaya, sekolah mengajarkan bagaimana berinteraksi dan mendapat pengetahuan yang dapat diterapkan dikemudian hari selain itu pendidikan sekolah berperan dalam membentuk kepribadian seseorang dan membentuk moral yang baik bagi siswa dengan adanya

pengawasan guru dan kurikulum sekolah yang membuat siswa selalu aktif untuk mendapat pengetahuan agar siswa lebih mengerti bahwa menuntut ilmu jauh lebih penting dari pada melakukan sesuatu yang merugikan diri dan lingkungan selain.

Selain pengetahuan akademik dan pemahaman tentang bahaya narkoba yang diberikan oleh guru, siswa juga diberikan pengetahuan dengan mengikuti berbagai organisasi yang ada dalam sekolah secara tidak langsung mereka belajar bagaimana cara berinteraksi dengan teman sebaya sehingga tercipta karakter saling peduli antara sesama. Mulyono (2015: 82) sekolah merupakan agen sosialisasi yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan yang membuat siswanya dapat belajar sesuatu dan membuat individu tersebut lebih baik. Dukung dengan tata tertib yang membuat siswa harus menaati tata tertib tersebut agar tidak mendapat hukuman. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan guru menyatakan bahwa siswa dapat diberikan pendidikan tentang bahaya menyalahgunakan narkoba disela-sela pelajaran seperti memberikan contoh dampak dari pengaruh zat adiktif ketika sedang mengajar pelajaran biologi didukung oleh materi dan model pembelajaran yang sesuai. Kurikulum saat ini sangat mendukung karena siswa diberikan gambaran agar lebih paham tentang pelajaran yang diberikan.

b. Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang

Kesadaran diri merupakan sesuatu yang timbul dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan atau tekanan dari orang lain yang merupakan sikap seseorang dalam berpikir, dan bersikap saat berinteraksi dengan masyarakat. Perilaku seseorang dapat menumbuhkan kesadaran diri pada orang lain karena kesadaran diri tersebut terbentuk dengan belajar dari pengalaman dan sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seperti pada penelitian di lapangan bahwa sahnya siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang berperilaku sesuai kesadaran yang ada dalam diri mereka dengan menunjukkan rasa peduli terhadap seseorang yang menyalahgunakan narkoba dengan memberikan motivasi dan melakukan hal positif. Peran guru sangat penting dalam upaya pencegahan di sekolah. Karena guru dapat membimbing siswa dengan melakukan pendekatan agar terjalin hubungan baik dan dengan mudah guru mengetahui setiap masalah pada siswa, Sukardi, Kusmawati (2008:10) guru sebagai pembimbing yang dapat menuntun siswa sebagai pengajar dengan lebih mengenal siswa agar terbentuk perilaku baik pada siswa tersebut. Tentunya hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan tetapi dengan adanya bantuan dari guru di sekolah sehingga hal tersebut dapat dilakukan bersama-sama untuk membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak baik.

Sekolah merupakan tempat berinteraksi yang efektif dimana sekolah memberikan kegiatan yang mendukung keterampilan siswa dalam berbagai hal selain memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih keaktifan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama, meumbuhkan sikap tenggang rasa, serta percaya diri. Adanya kegiatan ekstra dalam suatu sekolah maka siswa lebih aktif sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan sosial. Dalam hasil wawancara informan dari beberapa guru upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa agar lebih bersosialisasi sehingga terjalin hubungan baik dengan kelompok, Hidayat (2014:80) pendidikan memberikan keterikatan antara individu dan masyarakat, siswa akan mengembangkan rasa komitmen terhadap kelompok sosial sehingga menciptakan kemampuan diri.

Selain itu siswa juga dilatih kepercayaan dirinya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung tidak merasa bosan dengan pelajaran kulrikulernya. Berdasarkan

hasil wawancara dengan beberapa siswa ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang dapat menimbulkan rasa sosial yang tinggi dengan berinteraksi sesama anggota kelompok agar dapat saling memberikan pengetahuan antar siswa sehingga terciptanya kemampuan diri. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang membuat siswa aktif dan meluangkan waktu untuk kegiatan positif sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran, biasanya orangtua hanya fokus dengan nilai raport siswa tanpa melihat bakat apa yang dimiliki oleh anaknya, disinilah peranan sekolah untuk mengeluarkan bakat yang dimiliki oleh siswa dengan memberikan kegiatan ekstra dan perlombaan.

Adanya ekstrakurikuler lebih mempermudah guru untuk mengontrol siswa, yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tentunya akan terbentuk kelompok, ketika telah terbentuk suatu kelompok maka guru akan lebih mudah membimbing siswa. kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk siswa melakukan konseling kepada guru yang menangani kegiatan tersebut, kedua hal ini saling berkaitan antara melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan konseling kepada siswa. SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang adalah sekolah yang sering melakukan perlombaan ekskul yang melibatkan sekolah lain kegiatan ini bukan hanya menjalin hubungan baik antara satu sekolah saja tetapi juga dengan sekolah lain. Terjalannya suatu hubungan baik antara satu kelompok dengan kelompok lainnya tentunya akan berdampak positif bagi lingkungan belajar peserta didik dimana mereka belajar saling menerima suatu kemenangan atau kekalahan dalam kegiatan inilah siswa dilatih kepercayaan diri mereka dan rasa tanggung jawab sehingga terbentuknya sikap positif ketika menerima sesuatu yang baik maupun tidak menyenangkan dengan mengontrol diri dengan baik.

Tata tertib adalah beberapa perangkat aturan yang harus ditepati oleh tiap siswa untuk menjaga keteraturan dalam melaksanakan kegiatan disekolah selain itu dengan adanya tata tertib siswa dapat membatasi dirinya untuk bertindak sesuai dengan batasan yang ada sehingga dapat membentuk kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan pondasi agar siswa berkelakuan baik, hal tersebut sesuai yang dikatakan Hidayat (2014:119) siswa secara teratur dipaksa dan dikendalikan oleh seperangkat peraturan sekolah yang mengharuskan siswa disiplin. Peraturan dibuat untuk menghindari salah dan mendapatkan pengetahuan tentang cara-cara hidup siswa dengan mendisiplinkan diri. Hukuman ada karena adanya peraturan hal tersebut tercipta karena adanya nilai yang ada dimasyarakat yang berfungsi untuk mengarahkan seseorang agar berperilaku baik dalam masyarakat. Tata tertib sangat penting untuk mengontrol perilaku seseorang agar terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru menyatakan bahwa dengan adanya tata tertib disekolah maka siswa dapat diberikan batasan untuk bertindak agar tidak keluar dari batasan yang ada dalam masyarakat, tata tertib ini memberikan efek jera pada pelanggarnya dan membuat mereka merasa malu untuk melakukan kesalahan lagi hal tersebut sesuai dengan pendapat Durkheim (Hidayat, 2014:117) menyatakan bahwa manusia cenderung untuk menghukum memang dengan tujuan menghukum dan memberikan efek jera.

Merupakan bentuk dari sosialisasi oleh pihak tertentu guna memberikan pengetahuan serta arahan untuk berperilaku positif kepada suatu kelompok. Tentu penyuluhan sangat perlu dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang bahaya narkoba selain memberikan pengetahuan, guru juga harus selalu aktif untuk mengadakan penyuluhan baik saat upacara maupun kegiatan yang mengkhususkan adanya penyuluhan tentang bahaya narkoba. Masalah narkoba sudah merupakan masalah nasional, karena masalah narkoba sudah ada dimana-mana. Salah satu pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu dengan mengurangi faktor yang mendorong timbulnya kesempatan atau peluang untuk melakukan penyalahgunaan narkoba dengan menciptakan kesadaran, kepedulian,

kewaspadaan,, dan daya tangkal masyarakat sehingga terbina kondisi, perilaku dan hidup sehat tanpa narkoba.

Penyuluhan biasanya dilakukan oleh kepolisian yang ada di kabupaten sidrap yang membahas tentang penyalahgunaan narkoba, bagaimana menaggulangi masalah tersebut apalagi untuk menghindari resiko siswa yang tidak menggunakan narkoba agar tidak terjerumus ke hal negatif.

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan dari beberapa informan mengatakan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu dengan mengadakan penyuluhan disekolah agar siswa lebih mengerti tentang bahaya narkoba apalagi ketika yang melakukan penyuluhan dari pihak kepolisian, siswa bukan hanya mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba tetapi juga siswa lebih mengerti tentang peraturan dan hukuman bagi pengguna dan pengedar narkoba.

PENUTUP

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelajar agar tidak terjerumus menggunakan narkoba di SMA Negeri 1 Pangkajenne Sidenreng Rappang yaitu a) adanya kontrol diri, b) pengawasan keluarga dengan meananamkan kedisiplinan dan keimanan, c) lingkungan, d) dan pendidikan sekolah dengan memberikan pemahaman akan bahaya narkoba disela sela kegiatan sekolah. Upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Pangkajenne Sidenreng Rappang yaitu, a) membrikan konseling kepada siswa, b) mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, c) penerapan tata tertib, d) penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A. O. T. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 221–230.
- Adam, Arlin. 2016. *Rehabilitasi Narkoba dan AIDS; Memadukan Pendekatan Model Medis dan Model Sosial: Pustaka Pelajar.*
- Anhari, Ahmad. 2011. *Strategi Pencegahan Penyalagunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Studi Tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo)*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Ferry, Syamsu.2014. *Faktor Penyebab Upaya Penanggulangan Pencegahan Narkotika Pada Remaja Oleh Sat Res Narkoba Polresta Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Taman Siswa Padang
- Hidayat, Rakhmat. 2014. *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idi, Abdullah. 2012. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Partodiharjo, Subagyo. 2006. *Peran Keluarga dalam Membentuk Perilaku*. Jakarta.

Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.